

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak yang paling besar yang akan terjadi pada bila puting susu lecet adalah timbulnya rasa nyeri yang luar biasa pada payudara, bahkan bisa menimbulkan terjadinya mastitis. Sedangkan dampaknya yaitu hanya terjadi retakan atau celah-celah yang timbul pada daerah areola. (Riseni, 2015).

Kesalahan teknik menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor payudara, beberapa ibu memiliki masalah pada payudara misalnya puting susu datar yang dapat membuat bayi kesulitan dalam melakukan perlekatan saat proses menyusui. Faktor pengalaman, pada ibu yang sudah pernah menyusui akan memiliki gambaran tentang teknik menyusui. Faktor pengetahuan, kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat memberikan anggapan bahwa menyusui itu suatu proses yang alami sehingga setiap ibu yang melahirkan menganggap dapat menyusui bayi dengan benar tanpa harus dipelajari. Selain itu hanya sebagian petugas kesehatan yang mendampingi dan memberikan informasi tentang teknik menyusui yang benar (Rinata & Iflahah, 2015).

Masalah yang paling sering dialami oleh ibu menyusui adalah puting susu lecet. Sekitar 57,4% ibu yang menyusui mengalami puting lecet disertai nyeri dan paling banyak dialami oleh ibu primipara sebanyak 54,9%. Masalah puting susu lecet ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar. Kesalahan dari teknik menyusui dikarenakan posisi bayi yang menyusui tidak sampai areola hanya pada puting susu saja. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rinata & Iflahah (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Elvitasari, yang berjudul “Pengaruh pemberian Minyak Zaitun terhadap ibu nifas dengan puting susu lecet” Dengan metode deskriptif dengan hasil terdapat perubahan yang signifikan terhadap puting susu lecet pada ibu setelah dilakukan asuhan menggunakan pemberian minyak zaitun dengan frekuensi 2 x sehari dioleskan sebelum tidur dan sesudah menyusui. (Norazizah,2013).

Masalah yang kerap terjadi pada ibu menyusui adalah metode menyusui yang kurang benar, atau diakibatkan trauma pada puting susu dikala menyusui, selain itu juga bisa disebabkan karena teknik pemberhentian menyusui yang salah.

Berdasarkan data jumlah pasien di PMB Nurhsanah, S.Tr., Keb Bandar Lampung pada bulan Mei tahun 2022 terdapat 7 dari 12 ibu melahirkan yang mengalami puting susu lecet. Dari data ini angka kejadian puting susu lecet pada masa nifas masih cukup tinggi terutama pada ibu primigravida dan menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Apabila puting susu lecet pada ibu nifas tidak ditangani maka dikhawatirkan akan terjadi komplikasi pada masa nifas dan nutrisi bayi tidak terpenuhi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Ny. L dengan puting susu lecet di PMB Nurhasanah, S.Tr., Keb di Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada latar belakang di atas, angka kejadian puting susu lecet pada masa nifas masih cukup tinggi terutama pada ibu primigravida dan menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Apabila puting susu lecet pada ibu nifas tidak ditangani maka ditakutkan akan terjadi komplikasi pada masa nifas dan nutrisi bayi tidak terpenuhi. Dapat dibuat suatu rumusan masalah berikut, “Penatalaksanaan Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*) ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan pada ibu nifas dengan kasus puting susu lecet dengan memberikan minyak zaitun menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah varney di PMB Nurhasanah S.Tr Keb

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk mengatasi puting susu lecet dengan penatalaksanaan pemberian minyak zaitun
- b. Menginterpretasikan data pada ibu nifas untuk memproduksi dan ASI dan kelancaran menyusui
- c. Merumuskan diagnosis potensial yang terjadi berdasarkan diagnosis / masalah yang di identifikasikan terhadap ibu nifas
- d. Menetapkan kebutuhan terhadap diagnosis potensial atau tindakan segera pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk kelancaran menyusui
- f. Melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada ibu nifas untuk kelancaran menyusui
- g. Melakukan evaluasi hasil dan tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan puting susu lecet
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai metode penelitian pada mahasiswi kebidanan dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik, dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus puting susu lecet pada ibu nifas serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu nifas.

b. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran asuhan kebidanan dengan tujuh langkah varney yang dapat dilakukan adalah kepada ibu postpartum dengan indikasi puting susu lecet, tindakan dilakukan pada saat postpartum hari ketiga dengan adanya indikasi puting susu lecet kemerahan, rasa gatal dan sedikit bersisik di PMB Nurhasanah, S.Tr., Keb.